



Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi dan Balita

Socialization of the Importance of Complete Basic Immunization for Infants and Toddlers

Fitriani Bancin¹, Ulfa Maqfirah²

^{1,2}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding Author: fitriani@mbp.ac.id

Abstrak

Imunisasi dasar lengkap adalah salah satu upaya preventif untuk melindungi bayi dan balita dari berbagai penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Artikel ini membahas pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis-jenis imunisasi yang harus diberikan sesuai rekomendasi WHO dan Kementerian Kesehatan Indonesia, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Dengan cakupan imunisasi yang tinggi, risiko wabah penyakit menular dapat ditekan, sehingga tercapai kekebalan kelompok. Artikel ini juga menyoroti tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan imunisasi, seperti kurangnya kesadaran masyarakat, mitos, dan kendala akses di daerah terpencil. Sosialisasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Melalui metode yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit berbahaya. Dukungan dari tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan program ini.

Kata Kunci: Imunisasi dasar lengkap, bayi dan balita, kekebalan kelompok, kesehatan masyarakat.

Abstract

Complete basic immunization is one of the preventive efforts to protect infants and toddlers from various dangerous diseases that can cause disability or death. This article discusses the importance of complete basic immunization, the types of immunization that must be given according to WHO and Indonesian Ministry of Health recommendations, and their impact on public health. With high immunization coverage, the risk of infectious disease outbreaks can be suppressed, thereby achieving herd immunity. This article also highlights the challenges faced in implementing immunization, such as lack of public awareness, myths, and access constraints in remote areas. Socialization about the importance of complete basic immunization is a strategic step in improving public health, especially infants and toddlers. Through the right method, the public can understand the importance of immunization in preventing dangerous diseases. Support from health workers, government, and the community is needed to ensure the success of this program.

Keywords: Complete basic immunization, infants and toddlers, herd immunity, public health.

PENDAHULUAN

Kesehatan bayi dan balita merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara menjaga kesehatan anak adalah melalui imunisasi dasar lengkap. Imunisasi membantu mencegah penyakit-penyakit berbahaya, seperti polio, campak, dan difteri, yang dapat berdampak serius terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya imunisasi dasar masih rendah di beberapa daerah. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dan hemat biaya dalam mencegah penyakit menular. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menekankan pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita sebagai langkah awal untuk melindungi mereka dari penyakit seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Di Indonesia, program imunisasi diwajibkan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 tentang Imunisasi.

Namun, cakupan imunisasi dasar lengkap di beberapa wilayah Indonesia masih belum optimal. Data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan adanya disparitas cakupan imunisasi antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis imunisasi yang diberikan, manfaatnya, serta tantangan dalam pelaksanaannya.

Kajian Pustaka

Soerjono Soekanto (2007), sosialisasi adalah proses sosial di mana individu belajar dan menyesuaikan diri dengan nilai-nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. **Berger dan Luckmann (1966)**, sosialisasi merupakan proses di mana individu menginternalisasi norma, nilai, dan kepercayaan yang ada dalam masyarakat, sehingga menjadi bagian dari kepribadiannya. **Horton dan Hunt (1987)**, sosialisasi adalah proses di mana seseorang mempelajari cara hidup kelompoknya agar dapat berperan dalam kelompok tersebut. Menurut **WHO (World Health Organization)**, imunisasi adalah proses pemberian kekebalan terhadap penyakit melalui pemberian vaksin. Vaksin bekerja dengan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk perlindungan terhadap penyakit tertentu (WHO, 2021). Dalam konteks bayi dan balita, imunisasi bertujuan untuk mencegah penyakit yang dapat berakibat fatal seperti polio,

campak, difteri, tetanus, hepatitis B, dan lainnya. Menurut **Soedjatmiko (2017)**, imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita adalah langkah preventif yang paling efektif dan hemat biaya dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian anak akibat penyakit menular. Penelitian menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap memiliki risiko lebih rendah terkena komplikasi penyakit berbahaya dibandingkan yang tidak mendapatkannya. Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan informasi secara efektif dan membangun kesadaran masyarakat terhadap isu tertentu, seperti pentingnya imunisasi dasar lengkap. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di kota subulussalam.

METODE SOSIALISASI

1. Penyuluhan Kesehatan

Dilakukan melalui sesi informasi tatap muka di Posyandu atau Puskesmas. Materi disampaikan oleh tenaga kesehatan, seperti bidan atau dokter, dengan menggunakan media pendukung seperti poster dan leaflet.

2. Diskusi Kelompok Terarah (Focus Group Discussion)

Melibatkan tokoh masyarakat, kader kesehatan, dan ibu-ibu yang memiliki bayi atau balita untuk berbagi pengalaman tentang imunisasi.

3. Media Sosial

Sosialisasi juga dapat dilakukan melalui platform seperti WhatsApp, Facebook, atau Instagram untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

4. Kampanye Massal

Kampanye imunisasi dilakukan secara serentak pada momen-momen tertentu, seperti Pekan Imunisasi Dunia.

HASIL KEGIATAN

Materi Sosialisasi

Jenis Imunisasi Dasar Lengkap

Menurut Kementerian Kesehatan, bayi dan balita harus menerima imunisasi berikut sebagai bagian dari imunisasi dasar lengkap:

1. **BCG:** Mencegah tuberkulosis.
2. **DPT-HB-Hib:** Melindungi dari difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, dan infeksi *Haemophilus influenzae* tipe B.

3. **Polio:** Mencegah poliomielitis.
4. **Campak/Rubella:** Mencegah campak dan rubella.
5. **Hepatitis B:** Diberikan segera setelah bayi lahir untuk mencegah infeksi hepatitis B kronis.

Imunisasi ini diberikan sesuai jadwal imunisasi nasional yang direkomendasikan.

Manfaat Imunisasi Dasar Lengkap

1. **Perlindungan Individu:** Melindungi bayi dan balita dari penyakit berbahaya yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian.
2. **Kekebalan Kelompok:** Dengan cakupan imunisasi yang tinggi, penyakit menular tertentu dapat dicegah penyebarannya.
3. **Penurunan Angka Kematian:** Program imunisasi telah terbukti menurunkan angka kematian bayi dan balita secara signifikan.
4. **Efisiensi Biaya:** Mencegah penyakit melalui imunisasi jauh lebih murah dibandingkan pengobatan penyakit tersebut.

Tantangan Pelaksanaan Imunisasi

1. **Kurangnya Edukasi:** Masih banyak masyarakat yang belum memahami pentingnya imunisasi.
2. **Mitos dan Misinformasi:** Beredar informasi yang salah tentang efek samping imunisasi, yang mengurangi tingkat partisipasi masyarakat.
3. **Aksesibilitas:** Di daerah terpencil, keterbatasan infrastruktur dan tenaga medis menjadi hambatan.
4. **Keengganan Sosial:** Beberapa kelompok masyarakat menolak imunisasi karena alasan budaya atau agama.

Strategi Meningkatkan Cakupan Imunisasi

1. **Edukasi Masyarakat:** Meningkatkan pemahaman masyarakat melalui kampanye kesehatan dan penyuluhan.
2. **Peningkatan Akses Layanan:** Memastikan ketersediaan vaksin dan tenaga medis hingga ke daerah terpencil.
3. **Kolaborasi Antar Sektor:** Melibatkan pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan tokoh masyarakat untuk mendukung pelaksanaan imunisasi.

4. **Pemanfaatan Teknologi:** Menggunakan aplikasi untuk mengingatkan jadwal imunisasi kepada orang tua.

Manfaat Sosialisasi Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap

1. **Meningkatkan Kesadaran Masyarakat**

Sosialisasi dapat memberikan pemahaman tentang manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit yang mengancam jiwa.

2. **Meningkatkan Cakupan Imunisasi**

Dengan adanya informasi yang memadai, masyarakat lebih terdorong untuk melengkapi imunisasi dasar pada anak-anak mereka.

3. **Mencegah Penyebaran Penyakit**

Imunisasi dasar lengkap membantu menciptakan kekebalan komunitas (herd immunity) sehingga menurunkan risiko wabah penyakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sosialisasi tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap merupakan langkah strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bayi dan balita. Melalui metode yang tepat, masyarakat dapat memahami pentingnya imunisasi dalam mencegah penyakit berbahaya. Dukungan dari tenaga kesehatan, pemerintah, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan program ini.

Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada bayi dan balita berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang manfaat imunisasi dalam mencegah penyakit menular yang berbahaya. Sosialisasi ini menyoroti pentingnya pemenuhan jadwal imunisasi dasar sebagai langkah preventif untuk menjaga kesehatan bayi dan balita serta mengurangi angka kesakitan dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Melalui partisipasi aktif orang tua dan tenaga kesehatan, kegiatan ini membangun kesadaran kolektif mengenai perlindungan kesehatan anak sebagai investasi masa depan.

Saran

1. **Bagi Pemerintah dan Tenaga Kesehatan**

- a. Tingkatkan frekuensi dan jangkauan kegiatan sosialisasi imunisasi, khususnya di daerah terpencil atau dengan cakupan imunisasi yang rendah.
- b. Sediakan materi sosialisasi yang inovatif dan menarik, seperti video edukasi, poster interaktif, dan diskusi kelompok yang melibatkan masyarakat secara langsung.
- c. Berkolaborasi dengan lembaga pendidikan, keagamaan, dan organisasi lokal untuk memperkuat pesan kesehatan dan menjangkau lebih banyak audiens.

2. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

- a. Orang tua diharapkan aktif mencari informasi tentang jadwal imunisasi dan manfaatnya untuk memastikan anak-anak mereka mendapatkan imunisasi lengkap sesuai waktu yang ditentukan.
- b. Dorong komunitas lokal untuk membangun dukungan kolektif terhadap program imunisasi melalui kelompok diskusi dan kegiatan berbasis masyarakat.

3. Bagi Peneliti dan Akademisi

- a. Lakukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi dampak dari program sosialisasi ini, serta identifikasi hambatan dalam pelaksanaannya.
- b. Kembangkan pendekatan berbasis teknologi untuk meningkatkan akses dan pemahaman masyarakat terhadap imunisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Kesehatan Indonesia. Jakarta: BPS.
- Berger, P. L., & Luckmann, T. (1966). *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. Anchor Books.
- Horton, P. B., & Hunt, C. L. (1987). *Sociology*. McGraw-Hill.
- Iskandar, H. (2019). Pencegahan Penyakit Menular Melalui Imunisasi. Jakarta: Pustaka Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan No. 12 Tahun 2017 tentang Imunisasi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelaksanaan Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Panduan Imunisasi Dasar Lengkap*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Measles & Rubella Initiative. (2021). Preventing Diseases through Vaccination. Retrieved from <https://www.measlesrubellainitiative.org/>.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Plotkin, S. A., Orenstein, W. A., & Offit, P. A. (2020). *Vaccines* (7th ed.). Philadelphia: Elsevier.
- Soedjatmiko, S. (2017). "Efektivitas Imunisasi dalam Menurunkan Angka Kematian Bayi". *Jurnal Kesehatan Anak*, 15(2), 122-128.
- Soekanto, S. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Susanto, A. (2019). "Efektivitas Program Imunisasi di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan." *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 45-50.
- Sutrisna, B. (2019). *Kesehatan Anak di Indonesia: Tantangan dan Solusi*. Jakarta: EGC.
- UNICEF. (2020). Immunization and Health Systems. Retrieved from <https://www.unicef.org/>.
- WHO. (2021). Immunization Coverage. Retrieved from <https://www.who.int>.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Immunization in Practice: A Practical Guide for Health Workers*. Geneva: WHO Press.
- World Health Organization (WHO). (2020). *Immunization in the WHO African Region: Delivering on the Immunization Agenda 2030*. Geneva: WHO Press.